



Materi Pelatihan Strategi Penyuluhan Agroforestri

untuk Petani Model dan Agen Penyuluh

Riyandoko, Endri Martini, Iskak Nugky Ismawan, Dikdik Permadi, Subekti Rahayu, Ni'matul Khasanah

Materi Pelatihan Strategi Penyuluhan Agroforestri

untuk Petani Model dan Agen Penyuluh

Riyandoko, Endri Martini, Iskak Nugky Ismawan, Dikdik Permadi, Subekti Rahayu, Ni'matul Khasanah

World Agroforestry (ICRAF)
2025

Riyandoko, Martini E, Ismawan IN, Permadi D, Rahayu S, Khasanah N. 2025. *Materi Pelatihan Strategi Penyuluhan Agroforestri untuk Petani Model dan Agen Penyuluh*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Publikasi ini dapat direproduksi untuk tujuan non-komersial sepanjang tidak mengubah isi, dengan kewajiban mencantumkan sumber sesuai kaidah yang berlaku.

Informasi disusun seakurat mungkin berdasarkan pengetahuan saat diterbitkan; namun penerbit tidak memberikan jaminan apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Foto sampul: Muhammad Azizy
Tata letak: Riky M Hilmansyah

2025

Kata Pengantar

Buku materi pelatihan ini disusun untuk digunakan pada pelatihan petani model dan agen penyuluh di Kabupaten Kapuas Hulu. Selanjutnya, petani model dan agen penyuluh yang telah dilatih akan memberikan pelatihan kepada petani swadaya sebagai upaya penguatan kapasitas menuju peningkatan penerapan teknologi dan praktik pertanian cerdas iklim. Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan dalam proyek Greening Agricultural Smallholder Supply Chains (GRASS) di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat yang diselenggarakan oleh World Agroforestry (ICRAF) selaku mitra pelaksana Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH dalam proyek GRASS.

Buku ini dikembangkan dari pengetahuan dan wawasan ICRAF Indonesia berdasarkan pengalaman bertahun – tahun bekerja dengan komunitas petani skala kecil pada program-program riset agroforestri yang dilakukan di Indonesia. Dalam hal mengembangkan sstrategi penyuluhan agroforestri, pengetahuan tersebut dituangkan dalam 2 bagian pada buku ini. Pengantar strategi penyuluhan agroforestri disajikan pada bagian 1, Adopsi inovasi dan teknologi pertanian disajikan pada bagian 2.

Buku ini harapannya dapat digunakan oleh para petani model dan agen penyuluh terlatih sebagai acuan dalam melakukan penyuluhan kepada petani swadaya tentang agroforestri sebagai pendekatan pertanian cerdas iklim di Kabupaten Kapuas Hulu.



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Bab 1. Pengantar Strategi Penyuluhan Agroforestri	1
1.1. Pengertian Penyuluhan	1
1.2. Strategi penyuluhan agroforestri	2
1.3. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penyuluhan	3
Bab 2. Adopsi inovasi dan teknologi pertanian.....	5
2.1. Pengertian adopsi inovasi dan teknologi	5
2.2. Faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi	7
2.3. Strategi penyuluhan untuk mempercepat adopsi	9
2.4. Hal yang perlu dipersiapkan untuk setiap strategi penyuluhan	10
Daftar Pustaka	11

Daftar Gambar

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Desa Mensiau, Kapuas Hulu	1
Gambar 2. Alih teknologi pembibitan tanaman kakao dari pelatih ke petani	3
Gambar 3. Papan sinumasi agroforestri membantu petani dalam merancang kebun agroforestri.....	4
Gambar 4. Diagram alur proses adopsi inovasi dan teknologi pertanian.....	5
Gambar 5. Teknik sambung samping untuk peremajaan kakao di perkenalkan pada petani di Kapuas Hulu.....	6
Gambar 6. Agen penyuluh sedang mendampingi petani dalam belajar budidaya kopi pada kebun agroforestri kopi	7

Daftar Tabel

Tabel 1. Strategi penyuluhan yang disarankan pada setiap tahapan adopsi	9
Tabel 2. Kebutuhan yang perlu dipersiapkan untuk strategi penyuluhan	10



Foto: Muhammad Azizy/ CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Bab 1. Pengantar Strategi Penyuluhan Agroforestri

1.1. Pengertian Penyuluhan

Ada berbagai definisi penyuluhan pertanian berikut beberapa pengertian penyuluhan pertanian yang umum dipakai di Indonesia.

- 1 Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama yaitu petani, peternak, pekebun, nelayan dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Desa Mensiau, Kapuas Hulu

- 2 Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan non formal yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku bertani, memperkuat posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat, dan menjaga lingkungan sekitar (Kementerian Pertanian, 2009).
- 3 Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran yang bersifat non-formal bagi petani, meliputi alih pengetahuan dan keterampilan antara penyuluh dan petani, yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009)
- 4 Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi petani untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya dengan memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang tepat (Van Den Ban dan Hawkins, 2003).
- 5 Penyuluhan pertanian adalah proses mengubah perilaku petani agar mereka mau dan mampu mengadopsi inovasi baru dalam pertanian, sehingga meningkatkan produksi dan pendapatan mereka (Rogers, 2003)

Dari kelima teori diatas dapat dirangkum bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan non-formal dan pembelajaran yang bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui interaksi dan komunikasi yang sadar
- Mengubah sikap dan perilaku petani dalam mengadopsi inovasi dan teknologi pertanian
- Membantu dalam mengambil keputusan yang tepat oleh petani guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan.

1.2. Strategi penyuluhan agroforestri

Strategi Penyuluhan Agroforestri adalah sebuah rencana kegiatan yang disusun untuk membantu petani memahami, terampil dan menerapkan inovasi – teknologi dalam agroforestri sebagai bentuk pendekatan pertanian cerdas iklim. Alasan strategi penyuluhan perlu di kembangkan yaitu untuk:



Gambar 2. Alih teknologi pembibitan tanaman kakao dari pelatih ke petani

- a Meningkatkan adopsi inovasi - teknologi agroforestri dan pertanian cerdas iklim
- b Menyesuaikan inovasi - teknologi dengan kebutuhan petani
- c Mengurangi risiko kegagalan adopsi inovasi - teknologi
- d Meningkatkan kesejahteraan petani
- e Memperkuat kelompok tani dan kelembagaan petani

1.3. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penyuluhan

Pada proses menyusun strategi penyuluhan ada unsur – unsur dari penyuluhan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Tujuan penyuluhan

Tujuan harus ditetapkan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Penyuluhan secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta terhadap inovasi dan teknologi yang diperkenalkan.

2. Inovasi dan teknologi

Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Inovasi dan teknologi sebaiknya berasal dari sumber yang terpercaya dan sudah dibuktikan melalui uji-coba.

3. Media penyuluhan

Media penyuluhan adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi - teknologi pertanian kepada petani. Media yang digunakan dapat membantu petani memahami pengetahuan dan menerapkan teknologi dan praktik pertanian dengan lebih baik. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan karakter peserta, tersedia dan dapat digunakan di lokasi penyuluhan.

4. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan adalah cara yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi dan teknologi kepada petani. Pemilihan metode disesuaikan dengan topik penyuluhan dan karakteristik peserta penyuluhan.



Gambar 3. Papan sinumasi agroforestri membantu petani dalam merancang kebun agroforestri

Bab 2. Adopsi inovasi dan teknologi pertanian

2.1. Pengertian adopsi inovasi dan teknologi

Adopsi adalah suatu proses suatu inovasi menyebar melalui proses komunikasi tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara anggota di dalam satu kelompok sosial. Ada lima tahapan dalam proses adopsi sampai inovasi dapat diterima oleh individu petani atau kelompok petani.

Pada Gambar 4. menjelaskan tahapan dan alur adopsi inovasi dan teknologi di antara individu dalam sebuah kelompok.

- 1 Kesadaran yaitu proses di mana petani atau kelompok mulai mengetahui adanya inovasi dan mencari lebih lanjut tentang inovasi tersebut. Petani mulai mendapat pengetahuan terkait inovasi atau teknologi tersebut.



Gambar 4. Diagram alur proses adopsi inovasi dan teknologi pertanian

- 2 Sikap yaitu proses di mana petani atau kelompok mulai membentuk sikap terhadap inovasi atau teknologi yang diperkenalkan. Petani atau kelompok mulai menunjukkan peningkatan minat atau penolakan.
- 3 Evaluasi, yaitu proses petani dan kelompok mulai membuat keputusan menerima atau menolak inovasi – teknologi yang diperkenalkan.
- 4 Penerapan/mencoba, yaitu tahapan ketika petani dan kelompok mulai menerapkan inovasi dan teknologi yang diperkenalkan dalam praktik pertanian mereka.
- 5 Adopsi, di mana petani atau kelompok memutuskan untuk menggunakan inovasi – teknologi yang diperkenalkan. Sebelum benar-benar mengadopsi biasanya petani atau kelompok akan mencari penguatan atas keputusan mereka menerapkan inovasi dan teknologi tersebut.



Gambar 5. Teknik sambung samping untuk peremajaan kakao di perkenalkan pada petani di Kapuas Hulu

2.2. Faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi

Kecepatan adopsi dari inovasi dan teknologi yang diperkenalkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: (i) teknis dan karakteristik inovasi; (ii) karakteristik individu dan kelompok sasaran; (iii) kualitas penyuluh; dan (iv) strategi penyuluhan.

1. Teknis dan karakteristik inovasi

Kecepatan adopsi dipengaruhi oleh karakteristik dari sebuah inovasi yang diperkenalkan. Inovasi yang mudah dalam penerapannya cenderung lebih cepat diadopsi oleh petani atau kelompok dibandingkan inovasi yang rumit. Inovasi yang memberikan keuntungan yang jelas dari penerapan cenderung cepat untuk diadopsi oleh petani.



Gambar 6. Agen penyuluh sedang mendampingi petani dalam belajar budidaya kopi pada kebun agroforestri kopi

2. Karakteristik individu dan kelompok sasaran

Kecepatan petani atau kelompok sasaran dalam menerima dan menerapkan inovasi – teknologi baru dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing, seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, keterbukaan terhadap hal baru, serta jumlah pendapatan dan ketersediaan modal usaha.

3. Kualitas penyuluh

Kecepatan adopsi dipengaruhi oleh kualitas penyuluh. Penyuluh yang memiliki keterampilan dan kompetensi teknis, kemampuan komunikasi yang baik dengan petani dan kelompok cenderung membantu

percepatan adopsi teknologi. Selain itu konsistensi dan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh penyuluh akan membantu percepatan adopsi inovasi – teknologi oleh petani atau kelompok.

4. Strategi Penyuluhan

Strategi penyuluhan memegang peran penting dalam mendukung percepatan adopsi inovasi dan teknologi. Rencana pelaksanaan penyuluhan, metode yang sesuai dengan topik dan kapasitas sasaran dan media yang tepat dinilai dapat membantu dalam mempercepat adopsi inovasi dan teknologi oleh petani dan kelompok.

2.3. Strategi penyuluhan untuk mempercepat adopsi

Berikut strategi penyuluhan yang dapat dilakukan pada masing – masing tahapan adopsi:

Tabel 1. Strategi penyuluhan yang disarankan pada setiap tahapan adopsi

Tahapan Adopsi	Strategi penyuluhan yang dapat dilakukan
Membangun kesadaran	1. Pelatihan 2. Pembagian materi penyuluhan (<i>buku, leaflet</i>)
Membangun sikap	1. Pelatihan 2. Praktik langsung 3. Penyediaan informasi yang dibutuhkan petani
Evaluasi	1. Pelatihan 2. Praktik langsung 3. Kunjungan lapangan 4. Penyediaan informasi dan peralatan dasar yang diperlukan petani
Penerapan/Mencoba	1. Pelatihan 2. Praktik langsung 3. Kunjungan lapangan 4. Pembuatan demplot 5. Pendampingan 6. Penyediaan informasi dan peralatan dasar yang diperlukan petani

2.4. Hal yang perlu dipersiapkan untuk setiap strategi penyuluhan

Guna pelaksanaan dari strategi penyuluhan dibutuhkan sistem pendukung, sehingga penyuluhan dapat berjalan efektif dan mencapai tingkat adopsi yang baik. Kebutuhan sistem pendukung yang perlu disiapkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan yang perlu dipersiapkan untuk strategi penyuluhan

Strategi penyuluhan	Hal yang perlu disiapkan
Pelatihan	• Penyuluh, narasumber, fasilitator • Kurikulum dan rencana kegiatan penyuluhan (Tujuan penyuluhan, topik pembelajaran, durasi pembelajaran metode, media (alat peraga), sumber informasi)
Pembagian materi penyuluhan	• Topik materi • Bentuk media yang mudah diterima sasaran (media cetak: buku, selebaran, poster; media audiovisual: video, pesan suara) • Sumber informasi
Pembuatan demplot	• Lokasi, luasan, desain, pengelola • Topik-topik pembelajaran di demplot • Sarana produksi yang dibutuhkan untuk pembangunan demplot • Pemantauan dan evaluasi demplot
Pendampingan	• Intensitas dan durasi pendampingan/kunjungan • Rencana kegiatan ketika pendampingan/kunjungan • Jumlah kelompok/petani yang didampingi oleh penyuluh

Daftar Pustaka

Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.

Martini E, Permadi D, Khasanah N, Harahap IA, Marulani F. 2022. *Materi Pelatihan untuk Pelatih- Perancangan Agroforestri Sawit*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program.

Rogers, Everett M. 2003. "Diffusion of Innovations", 5th ed. New York: Free Press. A Division of Macmillan Publishing Co Inc.

Van Den Ban, A.W. dan Hawkins, H.S. 2003. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.



Foto: Muhammad Azizy/ CIFOR-ICRAF Program Indonesia



diimplementasikan oleh:



bekerjasama dengan:



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 | [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia | Tel: +(62) 251 8625 415

Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org | www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia